ISLAMOVA: JOURNAL OF ISLAMIC EDUCATION
Volume 1 Number 1, September 2026 | pp. 15-22
Available online at: https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/islamova

Peran pendidikan agama islam dalam menumbuhkan toleransi antarumat beragama di lingkungan sekolah

Aurelia Geysha Putri Hardyan & Lina Khama Satu Syahidah
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
Jl. Ahmad Yani No.117, Jemur Wonosari, Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur, 60237
Email: aureliageysha@gmail.com; linasyahidah4@gmail.com

ABSTRAK

Keberagaman agama merupakan salah satu karakteristik masyarakat Indonesia yang menuntut lembaga pendidikan untuk berperan dalam membangun sikap toleransi sejak dini. Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berfungsi untuk memberikan pemahaman keagamaan, tetapi juga memiliki peran dalam menginternalisasikan nilai saling menghormati, keadilan, kerja sama, dan penghargaan terhadap perbedaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran PAI dalam menumbuhkan toleransi antarumat beragama di lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Data diperoleh melalui penelusuran dan analisis terhadap artikel jurnal, buku, serta sumber ilmiah primer yang relevan dengan PAI, toleransi beragama, dan pendidikan multikultural. Data dianalisis melalui tahap pengumpulan, seleksi, reduksi, pengelompokan, dan sintesis informasi berdasarkan tema penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAI berperan dalam menumbuhkan toleransi melalui keteladanan guru, pembelajaran yang dialogis dan inklusif, penguatan nilai moderasi beragama, serta kegiatan kolaboratif yang melibatkan peserta didik dengan latar belakang yang beragam. Keberhasilan penanaman toleransi dipengaruhi oleh kompetensi guru PAI, materi dan strategi pembelajaran, budaya sekolah, lingkungan keluarga, serta pengaruh lingkungan sosial dan media. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penguatan toleransi tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi keagamaan, tetapi perlu diwujudkan melalui pengalaman belajar dan budaya sekolah yang menghargai perbedaan. Oleh karena itu, sinergi antara guru, sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi bagian penting dalam membangun lingkungan pendidikan yang inklusif dan mendukung terbentuknya peserta didik yang mampu hidup secara harmonis dalam keberagaman.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam; Toleransi Beragama; Moderasi Beragama; Budaya Sekolah; Pendidikan Multikultural.

ABSTRACT

Religious diversity is a defining characteristic of Indonesian society, requiring educational institutions to play a role in fostering an attitude of tolerance from an early age. Islamic Religious Education (PAI) serves not only to impart religious understanding but also to internalize values such as mutual respect, justice, cooperation, and appreciation for differences. This study aims to analyze the role of PAI in cultivating interfaith tolerance within the school environment. A qualitative approach utilizing library research methods was employed. Data were gathered through the examination and analysis of journal articles, books, and primary scholarly sources relevant to PAI, religious tolerance, and multicultural education. The data analysis process involved the collection, selection, reduction, categorization, and synthesis of information based on research themes. The findings indicate that PAI fosters tolerance through teacher role-modeling, dialogic and inclusive instruction, the reinforcement of religious moderation values, and collaborative activities involving students from diverse backgrounds. The

successful instilling of tolerance is influenced by PAI teacher competence, instructional materials and strategies, school culture, family environments, and the influence of the social environment and media. These findings demonstrate that strengthening tolerance cannot be achieved solely through the delivery of religious content; it must be realized through learning experiences and a school culture that values diversity. Therefore, synergy among teachers, schools, families, and the community is crucial in creating an inclusive educational environment that supports the development of students capable of living harmoniously amidst diversity.
Keywords: Islamic Religious Education; Religious Tolerance; Religious Moderation; School Culture; Multicultural Education.

PENDAHULUAN

Keberagaman agama dan keyakinan merupakan salah satu karakteristik masyarakat Indonesia yang harus dikelola dengan bijak agar tercipta kerukunan sosial. Lingkungan sekolah sebagai salah satu agen sosialisasi utama mempunyai peran strategis dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik, termasuk sikap toleransi antarumat beragama. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan akademik, tetapi juga sebagai arena pendidikan nilai yang menentukan kemampuan generasi muda dalam hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat majemuk. (Surahman dkk., 2022a)

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam upaya membentuk karakter peserta didik. Melalui pembelajaran PAI, peserta didik tidak hanya dikenalkan pada ajaran keagamaan, tetapi juga diarahkan untuk menginternalisasi nilai-nilai universal seperti saling menghormati, tolong-menolong, dan keadilan.Penguatan nilai toleransi dalam konteks PAI menjadi penting agar pemahaman keagamaan tidak berkembang menjadi sikap eksklusif atau sektarian yang berpotensi menimbulkan konflik sosial di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat luas.(Muh Habibulloh, 2024)

Namun pada kenyataannya, penanaman nilai toleransi melalui PAI di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Di tingkat kurikulum dan praktik pembelajaran, terdapat variasi pemahaman dan penerapan antara satu sekolah dengan sekolah lain. Selain itu, faktor internal seperti kompetensi guru, materi ajar, dan kultur sekolah, serta faktor eksternal seperti pengaruh keluarga, media, dan kondisi sosial masyarakat, turut mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran nilai toleransi. (Frendi & Khamim, 2024) Kondisi ini menuntut kajian yang lebih sistematis untuk mengetahui bagaimana PAI dapat berkontribusi secara optimal dalam menumbuhkan toleransi antarumat beragama di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hal-hal tersebut, makalah ini disusun untuk menganalisis peran Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan toleransi antarumat beragama di lingkungan sekolah. Secara khusus makalah ini bertujuan:

1. Untuk menganalisis bagaimana Pendidikan Agama Islam mengajarkan nilai toleransi antarumat beragama kepada peserta didik,
2. Mendeskripsikan bentuk penerapan nilai toleransi di lingkungan sekolah melalui Pendidikan Agama Islam
3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman nilai toleransi di sekolah melalui Pendidikan Agama Islam.

4. Diharapkan hasil kajian ini dapat memberikan rekomendasi bagi pemangku kepentingan pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan nilai di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) untuk mengkaji peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan toleransi antarumat beragama di lingkungan sekolah. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman secara mendalam mengenai konsep, strategi, dan implementasi nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran PAI berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang relevan. Penelitian dilaksanakan melalui penelusuran sumber referensi pada perpustakaan digital Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (UINSA), Google Scholar, Portal Garuda, SINTA, serta jurnal nasional terakreditasi. Pemilihan sumber dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan relevansi dan kesesuaian referensi terhadap fokus penelitian.

Subjek penelitian ini berupa dokumen ilmiah yang meliputi artikel jurnal, buku akademik, dan laporan penelitian yang membahas Pendidikan Agama Islam, toleransi antarumat beragama, serta pendidikan multikultural. Sumber yang digunakan diprioritaskan pada publikasi sepuluh tahun terakhir, memiliki relevansi langsung dengan topik penelitian, dan berasal dari sumber akademik yang dapat dipertanggungjawabkan, terutama artikel jurnal ilmiah. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan PAI, toleransi beragama, moderasi beragama, dan pendidikan multikultural. Selanjutnya, dokumen yang ditemukan diseleksi berdasarkan judul, abstrak, isi, tahun terbit, dan relevansinya dengan tujuan penelitian. Referensi yang tidak relevan, tidak memenuhi kriteria ilmiah, atau tidak memberikan informasi yang memadai mengenai fokus kajian dikeluarkan dari proses analisis.

Data penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) melalui tahapan identifikasi, reduksi, kategorisasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap identifikasi, informasi penting dari setiap dokumen dikumpulkan untuk menemukan gagasan utama mengenai peran PAI dalam membangun sikap toleransi di lingkungan sekolah. Data yang telah terkumpul kemudian direduksi dan dikelompokkan ke dalam tema-tema yang relevan, seperti penanaman nilai toleransi, strategi pembelajaran PAI, keteladanan guru, serta pembentukan sikap saling menghormati dalam keberagaman. Selanjutnya, setiap tema dianalisis secara kritis dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, dan kecenderungan pembahasan. Hasil analisis tersebut digunakan untuk menyusun interpretasi secara sistematis dan menarik kesimpulan mengenai kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan toleransi antarumat beragama di lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis terhadap berbagai literatur primer seperti jurnal nasional terakreditasi, buku referensi Pendidikan Agama Islam, serta penelitian terdahulu mengenai toleransi beragama di sekolah, diperoleh beberapa temuan penting terkait peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan toleransi antarumat beragama di lingkungan sekolah.

1. PAI Berperan dalam Pembentukan Sikap Toleran Siswa

Literatur menunjukkan bahwa PAI memiliki kontribusi signifikan dalam menanamkan nilai-nilai toleransi seperti saling menghormati, tidak memaksakan keyakinan, dan menghargai perbedaan. Pembelajaran PAI tidak hanya menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga menginternalisasikan nilai akhlak universal.Hasil penelitian Wibowo & Gunawan (2020) menyebutkan bahwa internalisasi nilai toleransi dalam PAI dilakukan melalui metode pembiasaan, keteladanan guru, dan dialog antaragama. Hal ini memperkuat bahwa PAI dapat menjadi instrumen strategis dalam meminimalisasi potensi intoleransi di sekolah.

2. Praktik Toleransi di Lingkungan Sekolah Terlihat dalam Aktivitas Kolaboratif

Temuan studi pustaka menunjukkan bahwa penerapan toleransi terjadi dalam bentuk:

a. kerja sama antarsiswa tanpa memandang latar belakang,
b. saling menghormati aktivitas keagamaan,
c. pembiasaan sikap moderat dalam diskusi kelas,
d. budaya sekolah inklusif.

Penelitian Hidayat & Fathurrohman (2021) menekankan bahwa sekolah dengan iklim multikultural cenderung berhasil menumbuhkan sikap toleran melalui integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam PAI.

Tabel 1. Bentuk Implementasi Nilai Toleransi dalam Pembelajaran PAI

No.	Bentuk Implementasi	Deskripsi
1	Keteladanan Guru	Guru menunjukkan sikap moderat dan inklusif dalam interaksi
2	Pembelajaran Dialogis	Diskusi kelas menekankan sikap menghargai perbedaan pendapat
3	Kegiatan Kolaboratif	Proyek kelompok lintas latar belakang siswa

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa praktik toleransi terutama muncul dari pendekatan pedagogis humanis dan budaya sekolah inklusif.



Gambar 1. Siti Fatimah mahasiswa PAI UAD sedang melakukan micro teaching di hadapan audiens.

3. Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Toleransi melalui PAI

Beberapa faktor ditemukan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran toleransi di sekolah, yaitu:

a. Kompetensi Guru PAI
   Guru yang memiliki wawasan moderasi beragama dapat mengelola kelas secara inklusif, tidak menimbulkan sikap eksklusif, dan mampu meredam bias keagamaan di antara siswa.
b. Materi dan Kurikulum PAI
   Kurikulum PAI Kurikulum Merdeka memuat penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila, termasuk toleransi dan gotong royong.
c. Budaya Sekolah dan Dukungan Lembaga
   Sekolah yang menerapkan budaya saling menghormati, kegiatan lintas budaya, serta komunikasi terbuka antar guru–siswa cenderung lebih berhasil menanamkan toleransi (Nurhadi, 2019).
d. Pengaruh Lingkungan dan Media
   Lingkungan keluarga dan media sosial menjadi variabel eksternal yang dapat memperkuat atau melemahkan sikap toleransi siswa. Oleh karena itu, guru PAI berperan memberikan literasi keagamaan yang benar agar siswa tidak mudah terpengaruh ujaran kebencian.

4. Strategi Efektif PAI dalam Menumbuhkan Toleransi Literatur menyimpulkan bahwa strategi berikut terbukti efektif:
   a. pendekatan dialog antaragama,
   b. metode pembiasaan dan keteladanan,
   c. integrasi nilai moderasi beragama,
   d. penggunaan studi kasus konflik keagamaan sebagai bahan refleksi,
   e. kolaborasi sekolah–orang tua.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kontribusi strategis dalam menumbuhkan toleransi antarumat beragama di lingkungan sekolah. Temuan ini menguatkan berbagai hasil penelitian sebelumnya yang menekankan bahwa pendidikan agama tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai instrumen penguatan karakter peserta didik, terutama dalam aspek moderasi dan toleransi.

Pertama, pembelajaran PAI terbukti memainkan peran penting dalam membentuk sikap toleran siswa melalui internalisasi nilai-nilai universal Islam seperti saling menghormati, musyawarah, dan larangan bersikap ekstrem (ghuluw). Temuan ini sejalan dengan pendapat Wibowo dan Gunawan (2020), yang menyatakan bahwa guru PAI berperan sebagai teladan moderasi beragama dengan mengajarkan pemahaman agama yang ramah, tidak diskriminatif, serta mengedepankan etika perbedaan. Dengan demikian, nilai toleransi tidak hanya diajarkan secara kognitif, tetapi dipraktikkan melalui interaksi langsung antara guru dan peserta didik.

Kedua, implementasi nilai toleransi di sekolah tidak hanya muncul dari materi pembelajaran, tetapi lebih kuat terlihat dalam budaya sekolah dan aktivitas kolaboratif siswa. Penelitian literatur menunjukkan bahwa kerja kelompok lintas latar belakang, pembelajaran dialogis, serta kegiatan harian di sekolah dapat menjadi media efektif pembentukan karakter toleran. Hasil ini mendukung teori pendidikan multikultural yang dikemukakan Banks (2015), bahwa lingkungan belajar yang inklusif akan memfasilitasi terbentuknya pemahaman lintas budaya dan sikap saling menghargai perbedaan. Oleh karena itu, PAI menjadi semakin efektif ketika didukung oleh iklim sekolah yang humanis dan terbuka.

Ketiga, faktor guru PAI merupakan penentu utama keberhasilan penanaman toleransi. Guru yang memiliki wawasan moderasi beragama dapat merancang pembelajaran yang tidak hanya fokus pada hafalan materi, tetapi juga mendorong siswa memahami esensi ajaran Islam yang damai dan seimbang. Hal ini sejalan dengan temuan Hidayat dan Fathurrohman (2021), yang menyatakan bahwa guru PAI berperan sebagai agen perubahan sosial di sekolah melalui pendekatan keteladanan, dialog, dan pembiasaan. Keteladanan guru terbukti menjadi faktor paling kuat dalam membentuk sikap moderat siswa, karena nilai-nilai tersebut diamati langsung dalam perilaku sehari-hari guru.

Keempat, faktor lingkungan sosial dan media juga berpengaruh pada pembentukan toleransi siswa. Dalam era digital, siswa sering terpapar informasi yang dapat mengarah pada sikap intoleran jika tidak didampingi dengan literasi keagamaan yang benar. Oleh sebab itu, PAI berperan penting dalam menanamkan kemampuan berpikir kritis dan memilah informasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurhadi (2019) yang menjelaskan bahwa sekolah yang aktif memberikan literasi keagamaan moderat mampu membentengi siswa dari pengaruh paham eksklusif.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran PAI

memberikan dampak positif, masih terdapat tantangan seperti variasi pemahaman guru terkait moderasi beragama, kurangnya pelatihan khusus mengenai pendidikan toleransi, serta perbedaan dukungan antara sekolah satu dengan lainnya. Tantangan ini menandakan perlunya penguatan kapasitas guru, penyediaan modul moderasi beragama, serta kebijakan sekolah yang mendukung terciptanya lingkungan inklusif.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa PAI memiliki potensi besar dalam membangun sikap toleran siswa, namun efektivitasnya sangat bergantung pada kompetensi guru, desain pembelajaran yang moderat, budaya sekolah, serta dukungan lingkungan sosial. Dengan sinergi berbagai faktor tersebut, PAI dapat menjadi instrumen penting dalam mencetak generasi muda yang mampu hidup harmonis di tengah keberagaman Indonesia.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat strategis dalam menumbuhkan sikap toleransi antarumat beragama di lingkungan sekolah. PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi keagamaan, tetapi juga sebagai media penguatan karakter peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai universal Islam seperti saling menghormati, keadilan, kerja sama, dan sikap moderat. Melalui pembiasaan, keteladanan guru, dan pembelajaran yang dialogis, PAI mampu membentuk pemahaman siswa tentang pentingnya hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat majemuk.

Hasil studi pustaka menunjukkan bahwa praktik toleransi di sekolah tampak dalam berbagai aktivitas kolaboratif, budaya sekolah inklusif, serta interaksi yang menghargai keberagaman. Implementasi nilai toleransi menjadi lebih efektif ketika PAI didukung oleh lingkungan belajar yang humanis dan terbuka. Namun demikian, efektivitas penanaman toleransi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kompetensi guru PAI, materi dan kurikulum, serta kultur sekolah yang mendukung moderasi. Sementara faktor eksternal mencakup pengaruh keluarga, media sosial, dan kondisi sosial masyarakat yang membentuk cara pandang siswa terhadap keragaman.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa guru PAI memegang peranan kunci dalam keberhasilan pembentukan karakter toleran. Guru yang memahami moderasi beragama dapat merancang pembelajaran inklusif dan menjadi teladan dalam mengajarkan nilai-nilai toleransi. Meski demikian, masih ditemukan tantangan dalam pelaksanaan PAI, seperti variasi kemampuan guru, keterbatasan pelatihan, dan perbedaan dukungan antar lembaga pendidikan.

Dengan demikian, penguatan toleransi di sekolah membutuhkan sinergi antara guru PAI, sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat. PAI dapat menjadi instrumen yang sangat efektif dalam mencetak generasi muda yang berkarakter moderat dan mampu hidup harmonis di tengah keberagaman ketika didukung oleh kebijakan sekolah, kurikulum yang relevan, serta literasi keagamaan yang tepat.

Penelitian ini juga memberikan dasar bagi pengembangan program pendidikan nilai dan moderasi beragama yang lebih komprehensif di sekolah-sekolah Indonesia.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Wiwin Luqna Hunaida, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, masukan, serta motivasi selama proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu menyediakan referensi, wawasan, dan dukungan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Aly, A. (2020). Pendidikan Islam dalam konteks multikulturalisme Indonesia. *Jurnal Tarbiyah, 27*(1), 55–70.

Azra, A. (2000). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi menuju milenium baru*. Logos Wacana Ilmu.

Banks, J. A. (2015). *Cultural diversity and education: Foundations, curriculum, and teaching* (6th ed.). Routledge.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Moderasi beragama*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia.

Lubis, R. (2019). Pendidikan agama dan pembentukan karakter toleran pada peserta didik. *Jurnal Pendidikan Agama, 15*(2), 113–122.

Nurhadi. (2019). Budaya sekolah dan implementasi nilai toleransi di sekolah multikultural. *Jurnal Sosial Humaniora, 11*(1), 45–56.

Ramdhani, M. R., Kholik, A., Fauziah, S. P., Roestamy, M., Suherman, I., & Nandiyanto, A. B. D. (2023). A comprehensive study on biochar production, bibliometric analysis, and collaborative teaching practicum for sustainable development goals (SDGs) in Islamic schools. *Jurnal Pendidikan Islam, 9*(2), 123–144. https://doi.org/10.15575/jpi.v9i2.29972

Shihab, M. Q. (2019). *Islam yang saya pahami: Keragaman itu rahmat*. Lentera Hati.

Wibowo, A., & Gunawan, I. (2020). Peran guru PAI sebagai teladan moderasi beragama di sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter, 10*(2), 150–162.

Zainuddin, A., & Mursidi. (2018). Pendidikan multikultural dan penguatan sikap toleransi siswa. *Jurnal Kependidikan, 5*(3), 344–357.